

## **EDUKASI PASIEN DAN KELUARGA PASIEN TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI DENGAN MENCUCI TANGAN DI RUMAH SAKIT SENTRA MEDIKA CIKARANG**

### ***PATIENT AND FAMILY EDUCATION ABOUT INFECTION PREVENTION BY HAND HYGIENE AT CIKARANG SENTRA MEDIKA HOSPITAL***

Lyliana Endang Setianingsih  
Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Medika Suherman  
E-mail: [lyliana.thia@gmail.com](mailto:lyliana.thia@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki risiko tingkat penyebaran infeksi yang tinggi karena tingginya populasi bakteri dan virus penyebab penyakit. Kejadian infeksi di rumah sakit ini dapat menyebabkan komplikasi infeksi yang menambah berat penyakit pasien. Perilaku pasien dan keluarga pasien dalam menjaga kebersihan dapat mempengaruhi penyebaran infeksi di rumah sakit. Edukasi bagi pasien dan keluarga pasien tentang pencegahan infeksi sangat dibutuhkan untuk menjamin efektivitas kegiatan sosialisasi mencuci tangan di rumah sakit. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka solusi yang kami tawarkan adalah melalui program edukasi kepada pasien dan keluarga pasien RSSM Cikarang tentang pentingnya upaya pencegahan infeksi di rumah sakit, melalui kegiatan penyuluhan daring dengan video presentasi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit. Berdasarkan hasil skor *pre-test* dan *post-test*, serta partisipasi peserta, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai cukup berhasil dalam menyampaikan informasi yang perlu diketahui pasien dan keluarga pasien tentang penyebaran infeksi di rumah sakit.

**Kata kunci:** pencegahan infeksi, infeksi nosokomial, mencuci tangan, edukasi pasien

#### **ABSTRACT**

*Hospitals are healthcare facilities that have high risks of spreading infection due to the high population of bacteria and viruses. The incidence of infection in hospitals can cause infectious complications that add to the severity of the patient's illness. The behavior of patients and their families can affect the spread of infection in hospitals. Education for patients and their families of Sentra Medika Hospital Cikarang about infection prevention is needed to ensure the effectiveness of infection prevention and control in hospital. Based on these problems, the solution we offer is through educational programs for patients and their families about the importance of infection prevention efforts in hospitals, through online counseling activities. The results of the pre-test and post-test scores, as well as the participation of participants, shows that this community-based educational program was considered quite successful in conveying the information that patients and their families need to know about the spread of infection in hospitals.*

**Key words:** *infection, nosocomial infection, hand hygiene, patient education*

#### **PENDAHULUAN**

Kejadian infeksi nosokomial atau healthcare associated infections (HAIs) di rumah sakit masih menjadi perhatian khusus, karena akan berdampak pada keberhasilan pelayanan di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan di salah satu rumah sakit (Heriyati et al., 2020) menunjukkan bahwa rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki risiko tingkat penyebaran infeksi yang tinggi karena tingginya populasi bakteri dan virus penyebab penyakit. Kejadian infeksi yang didapat dari rumah sakit ini dapat menyebabkan komplikasi infeksi yang menambah berat

penyakit pasien, bahkan pada beberapa kasus dapat menyebabkan kematian. (Komala Dewi, 2019)

Rumah Sakit Sentra Medika (RSSM) Cikarang adalah rumah sakit swasta tipe B dengan berbagai layanan unggulan seperti Brain Neuro & Cardiovascular Center, Eye Center, Unit Hemodialisa, Unit Talasemia, Klinik Tumbuh Kembang, juga memiliki pelayanan yang siap selama 24 jam seperti Instalasi Gawat Darurat. Sebagian besar pasien RSSM Cikarang adalah pasien peserta BPJS, dengan beragam latar belakang dan tingkat pendidikan. Unit-unit dengan pasien rutin di RSSM Cikarang

diantaranya adalah: Unit Hemodialisa, Unit Klinik Tumbuh Kembang, Poli Anak, Klinik Bersalin, dan Poli Paru (pasien TB). Pimpinan RSSM Cikarang menyatakan bahwa pihak rumah sakit secara rutin mengadakan sosialisasi cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada para pasien di seluruh unit yang ada di rumah sakit, sebagai upaya menurunkan tingkat kejadian infeksi nosokomial di RSSM Cikarang.



Gambar 1. Mencuci tangan di area RS

Walaupun demikian, selain sosialisasi cara melakukan cuci tangan dengan benar, dibutuhkan juga edukasi kepada pasien tentang manfaat dari kegiatan mencuci tangan tersebut, karena dengan adanya pendekatan yang lebih personal kepada masing-masing pasien dan keluarga pasien, maka akan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai pentingnya pencegahan terhadap infeksi. (Hastuti et al., 2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh WHO (WHO, 2013), ribuan pasien meninggal setiap hari pada saat mereka menerima pelayanan di fasilitas kesehatan dikarenakan penyebaran infeksi nosokomial. Tangan merupakan media

yang paling cepat dalam transmisi bakteri selama perawatan dan pelayanan kesehatan.

Penerapan standar Kewaspadaan Universal atau Universal Precaution (Handayani & Feoh, 2016) di rumah sakit adalah hal yang mutlak dilakukan untuk memastikan program pencegahan penularan infeksi nosokomial berjalan dengan baik. Salah satu bentuk penerapan dari Kewaspadaan Universal adalah dengan mencuci tangan dengan cara yang benar. Hal ini penting untuk disosialisasikan kepada pasien dan keluarga pasien, yang merupakan pengunjung rutin di rumah sakit, karena mereka juga berpartisipasi dalam keberhasilan pencegahan infeksi di rumah sakit. (Abubakar & Nilamsari, 2017)

Penelitian yang dilakukan terkait tingkat pengetahuan pasien dan keluarga pasien dengan perilaku dalam mencuci tangan (Lestari, 2019) dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor individu pasien dan keluarga pasien, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kelas sosial, dan sebagainya. (Notoadmodjo, 2014)

Berdasarkan permasalahan yang ada pada RSSM Cikarang, maka solusi yang kami tawarkan adalah melalui program edukasi bagi pasien dan keluarga pasien tentang pentingnya upaya pencegahan infeksi di rumah sakit. Tujuan diadakannya kegiatan edukasi ini adalah sebagai pendukung bagi program sosialisasi mencuci tangan yang diberikan pihak RSSM Cikarang kepada seluruh pasien dan keluarga pasien yang sudah berjalan, sehingga penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga pasien bisa lebih maksimal (Delima et al., 2020). Program kegiatan ini diadakan dengan pendekatan kepada unit PPI RSSM Cikarang, melalui kegiatan penyuluhan daring melalui video presentasi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit. (Mila et al., 2020)

Dalam membentuk kebiasaan positif dalam suatu masyarakat, dibutuhkan edukasi yang diberikan secara berkala, sehingga pihak yang menjadi sasaran dapat memahami alasan perubahan yang harus dilakukan, dan akibat apa yang dapat terjadi jika tidak dilakukan. Institut Medika Drg. Suherman bekerjasama dengan Unit RSSM Cikarang dapat memberikan kontribusi dalam upaya penurunan angka

kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit, dengan cara memberikan edukasi yang melengkapi kegiatan sosialisasi yang sampai saat ini sudah rutin dilakukan oleh pihak RSSM Cikarang. (Hidayat et al., 2021; Hutagaol, 2019)

Tingkat pengetahuan seseorang akan sangat mempengaruhi perilaku dan motivasinya dalam melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, edukasi bagi pasien dan keluarga pasien tentang pencegahan infeksi nosokomial sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan sosialisasi mencuci tangan bagi pasien dan keluarga pasien di rumah sakit. (Setianingsih et al., 2019)

Program pengabdian masyarakat ini akan difokuskan pada Poli Bedah dan Poli Jantung, dengan pertimbangan bahwa unit-unit ini memiliki pasien rutin dan termasuk dari unit-unit dengan penyebaran infeksi yang tinggi. (Rudyarti et al., 2019)

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang ada di RSSM Cikarang, maka tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat di RSSM Cikarang adalah dengan melakukan: (1) penyampaian materi secara daring dengan video presentasi untuk edukasi dan *chat* melalui aplikasi *whatsapp* kepada pasien dan keluarga pasien di Poli Jantung dan Poli Bedah yang dilakukan oleh ketua pelaksana, dan (2) pengadakan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah peserta pengabdian masyarakat mendapatkan materi penyuluhan yang dibantu oleh anggota tim mahasiswa. Adanya *pre-test* dan *post-test* tersebut dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dari penyampaian materi kepada pasien dan keluarga pasien. (Budiana et al., 2020; Safitri et al., 2020)

Materi yang diberikan meliputi: (1) akibat yang terjadi karena adanya infeksi di rumah sakit, (2) cara mencuci tangan yang benar, baik dengan menggunakan *hand sanitizer* maupun sabun dan air, serta (3) manfaat mencuci tangan yang baik. Pemilihan materi dilakukan berdasarkan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mencegah penyebaran infeksi di lingkungan rumah sakit. (Randan et al., 2020; Sinanto, 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat.
2. Ketercapaian tujuan kegiatan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan.
4. Kemampuan peserta kegiatan dalam memahami dan mempraktikkan materi edukasi.

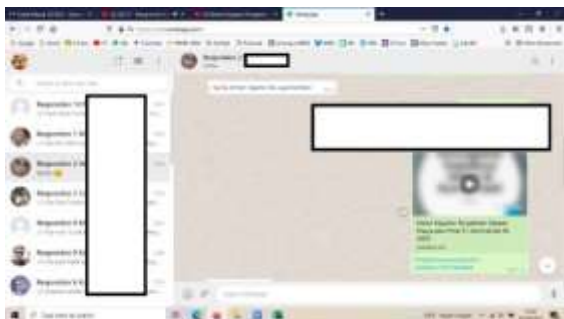
Target peserta edukasi kepada pasien dan keluarga pasien seperti direncanakan sebelumnya adalah pasien atau keluarganya yang berobat rutin di poli jantung dan poli bedah RS Sentra Medika Cikarang, dengan perkiraan jumlah peserta 80 orang. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 57 orang pasien dan keluarga pasien dari poli jantung dan poli bedah RS Sentra Medika Cikarang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai sebesar 71%.



Gambar 2. Pengisian *Pre-Test*

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring dan daring. Pelaksanaan secara luring dilakukan secara tatap muka langsung dengan pasien dan keluarga pasien yang rutin kontrol kesehatan di RS Sentra Medika Cikarang. Tim penyelenggara pengabdian kepada masyarakat melakukan pendekatan kepada pasien dan keluarga pasien satu per satu, supaya pasien

mudah mengisi kuesioner *pre-test*. Sedangkan pelaksanaan secara daring adalah dengan memanfaatkan fasilitas telekomunikasi, seperti sms, telepon dan aplikasi *whatsapp*. Penyampaian materi edukasi secara daring juga dilakukan personal kepada satu per satu peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian masing-masing peserta dapat memanfaatkan cara ini untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami.



Gambar 3. Penyampaian Materi Kepada Masyarakat

Ketercapaian tujuan untuk penyampaian informasi edukasi kepada pasien dan keluarga di RS Sentra Medika Cikarang dinilai sudah baik, hal ini juga dinilai dari respon sebagian besar peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sangat baik. Walaupun demikian sebagian kecil peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan pasien atau keluarga pasien, masih terlalu takut untuk berinteraksi dengan tim penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun dengan pendekatan yang lebih mereka dapat memahami tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan bersedia bekerjasama dengan baik.

Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai cukup baik. Materi disampaikan melalui video edukasi diunggah ke *channel* youtube kemudian disebarkan kepada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui aplikasi *whatsapp*. Pasien juga menerima buku saku yang berisi materi tentang pencegahan infeksi yang terjadi di rumah sakit. Ketercapaian target materi ini dapat dilihat dari respon peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan adanya

peningkatan rata-rata skor *post-test* dibandingkan dengan rata-rata skor *pre-test*.



Gambar 4. Pengisian Post-Test dan Penyerahan Souvenir

Materi edukasi yang disampaikan kepada pasien dan keluarga pasien meliputi:

1. Pengertian infeksi nosokomial atau infeksi yang terjadi di rumah sakit, penyebabnya, dan bagaimana proses penularannya.
2. Gejala-gejala infeksi.
3. Cara-cara pencegahan terjadinya infeksi nosokomial.
4. Cara mencuci tangan dengan benar, menggunakan *hand sanitizer* atau sabun dan air mengalir.
5. Momen cuci tangan.

Tabel 1. Tabel Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Elemen Penilaian	Skor	Skor
	Pre-test	Post-test
<b>1. Pengetahuan pasien dan keluarga pasien dengan infeksi yang terjadi di RS.</b>	1,8	1,9
<b>(Skor maksimal: 2)</b>		
<b>2. Observasi sikap pasien dan</b>		

keluarga pasien dalam pencegahan infeksi di RS.	2,9	3
(Skor maksimal: 3)		
3. Observasi pengetahuan dan sikap pasien tentang mencuci tangan dengan hand sanitizer.	2,7	2,8
(Skor maksimal: 3)		
4. Observasi pengetahuan dan sikap pasien tentang mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.	2,8	2,9
(Skor maksimal: 3)		

Secara keseluruhan, penyelenggaraan kegiatan Edukasi Kepada Pasien dan Keluarga Pasien Tentang Pencegahan Infeksi Dengan Mencuci Tangan di RS Sentra Medika Cikarang dapat dikatakan memberi dampak yang cukup baik kepada pasien dan keluarga pasien. Manfaat yang diperoleh pihak RS Sentra Medika Cikarang adalah pasien dan keluarga pasien yang rutin berkunjung ke rumah sakit lebih sadar akan kebersihan dan kesehatan sehingga secara jangka Panjang dapat berdampak dalam penurunan angka kejadian infeksi nosokomial.

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan tentang Edukasi Pasien dan Keluarga Pasien Tentang Pencegahan Infeksi Dengan Mencuci Tangan di RS Sentra Medika Cikarang telah berjalan dengan baik. Pasien dan keluarga pasien RS Sentra Medika Cikarang memberikan respon yang baik saat pelaksanaan *pre-test*, *post-test*, penyampaian materi dan saat

berinteraksi dengan tim penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Edukasi *hand hygiene* yang dilakukan oleh pihak RS Sentra Medika sudah berjalan dengan baik. Untuk ke depannya bisa ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih personal kepada pasien dan keluarga pasien jika ada yang melanggar peraturan rumah sakit dalam menjaga kebersihan rumah sakit, baik dari aspek mencuci tangan dengan benar maupun aspek menjaga kebersihan lingkungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, N., & Nilamsari, N. (2017). *Pengetahuan dan Sikap Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Haji Surabaya terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial*. 3(1).
- Budiana, I. K., Dwijayanto, I. M. R., & Sudiyono, I. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Infeksi Nosokomial pada Pasien Rawat Inap. *Pustaka Kesehatan*, 8(3), 166. <https://doi.org/10.19184/pk.v8i3.12284>
- Delima, M., Yunere, F., Putra, A. Y. M., Andriani, Y., Fernande, A., & Anggraini, M. (2020). Edukasi Pencegahan Infeksi Virus Korona Melalui Teknik Cuci Tangan Yang Benar. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 64–69.
- Handayani, T., & Feoh, G. (2016). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web (Studi Kasus Di Klinik Bersalin Sriati Kota Sungai Penuh – Jambi). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 2(2), 226–236. <https://doi.org/10.36002/jutik.v2i2.148>
- Hastuti, P., Aini S, N., Aisah, N. N., Antika, L., & Shinta D, O. (2020). Pendayagunaan Partisipasi Pasien Dan Keluarga Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Melalui Pelaksanaan Cuci Tangan. *Jurnal*



- Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 91–99.  
<https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.72>
- Heriyati, Hatisah, & Astuti, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 87–92.
- Hidayat, A. W., (2020). *Analisis Monitoring Kecepatan Pelayanan Rekam Medis di Unit Rawat Jalan RS Sentra Medika Cikarang*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*.
- Hutagaol, E. K. (2019). Masalah Kesehatan Dalam Kondisi Bencana: Peranan Petugas Kesehatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*, 1(1), 1–7.
- Komala Dewi, R. R. (2019). Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan Di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(4), 232.  
<https://doi.org/10.29406/jkkm.v4i3.865>
- Lestari, A. O. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian*.  
<https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.1>
- Mila, S., Dewi, S., & Layla, S. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Diabetes Melitus*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman* 02(02), 2745.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Randan, J. R., Sihombing, R. M., & Lebdawicaksaputri, K. (2020). *Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mencuci Tangan pada Pengunjung di Rumah Sakit*. 10, 118–124.
- Rudyarti, E., Sari, E., Ningsih, B., Dewi, R. P. (2019). Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terhadap Sikap Kebersihan Diri Pada Remaja Di Yayasan Lentera Harapan Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*, 1(1), 2716–2745.
- Safitri, W., Wihastutik, N., Nurhidayati, A., & Nur Kusumawati, H. (2020). Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Keluarga Pasien Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 183–192.  
<https://doi.org/10.34035/jk.v11i2.446>
- Setianingsih, T. (2019). *Analisis Penerapan Model EFQM dalam Menilai Manajemen Mutu Puskesmas di 8 Propinsi di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*, 1(1)
- Sinanto, R. A. (2020). *Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur*. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 2(8).
- WHO. (2013). *WHO hand hygiene strategy feasible and sustainable for health-care settings around the world*. WHO.  
<https://www.who.int/news/item/23-08-2013-who-hand-hygiene-strategy-feasible-and-sustainable-for-health-care-settings-around-the-world>